

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang memaparkan isu yang diangkat sebagai alasan penelitian. Rumusan masalah memaparkan identifikasi spesifikasi permasalahan yang diteliti. Tujuan penelitian meliputi tujuan umum dan khusus yang tercermin dari rumusan masalah. Manfaat memaparkan kontribusi dari hasil penelitian yang dilakukan mencakup manfaat teoritis dan praktis. stuktur organisasi skripsi terkait dengan sistematika skripsi yang menggambarkan setiap bab.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran dalam Islam sangatlah unik. Keunikan ini terjadi karena manusia melakukan proses pembelajaran dari mulai buaian hingga menjelang meninggal dunia sehingga prosesnya terjadi seumur hidup. Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena sebuah proses tersebut akan mempengaruhi perkembangan kepribadian individu baik fisik maupun psikis. Pengaruh ini dapat berdampak bagi guru maupun peserta didik.

Begitu pentingnya sebuah proses pembelajaran di sekolah sebaiknya dicermati oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Supardan (2015, hal. 7) pembelajaran bukan hanya mengajar, sebab titik beratnya adalah semua kejadian yang bisa berpengaruh langsung pada belajar. Kemudian Trianto (2010, hal. 17) mendefinisikan pembelajaran sebagai “usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interakssi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Sehingga sebagai orang yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran guru harus mampu membelajarkan peserta didik. Diperkuat oleh Ahmad tafsir (1992 :74) guru merupakan orang yang mengupayakan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotor. Terlihat sangat jelas dari pemaparan

Risna Rahmawati, 2019

PENILAIAN DOMAIN PSIKOMOTOR PAI OLEH GURU

DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Bandung Tahun 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

di atas bahwa peran guru menjadi begitu penting dan menjadi titik sentral karena bertanggung jawab untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik jasmani maupun rohani.

Proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik saling mempengaruhi satu sama lain sehingga salah satunya kunci keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar ditentukan oleh peranan guru. Sejalan pendapat Usman (2016, hal. 9-11) bahwa guru yang baik dalam proses belajar-mengajar haruslah berperan sebagai :

- 1) demonstrator yaitu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis;
- 2) pengelola kelas guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan proses intelektual dalam kelas;
- 3) mediator guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia atau terampil dalam pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi;
- 4) evaluator kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup. Keempat peranan di atas tentu saling berkaitan dan harus terlaksana dengan baik.

Peranan guru sebagai evaluator sangat penting karena dengan melakukan penilaian bisa mengetahui berhasil tidaknya tujuan pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Sukardi (2015, hal. 12) menjelaskan bahwa evaluasi menjadi bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Aries (2011, hal. 2) evaluasi sendiri berarti penilaian yang dilakukan untuk pengujian tingkat penguasaan ilmu dan menentukan hasil akhir dari capaian prestasi pembelajaran setiap siswa. Ditambahkan oleh Harianto (2008, hal. 277) evaluasi pengajaran yaitu penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tujuannya untuk mendapatkan data pembuktian yang akan diukur sejauh mana kemampuan dan keberhasilan peserta didik. Berdasarkan kedua pendapat tersebut evaluasi menjadi titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga selanjutnya digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Risna Rahmawati, 2019

PENILAIAN DOMAIN PSIKOMOTOR PAI OLEH GURU

DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Bandung Tahun 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pentingnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh pendidik tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 58 ayat (1) yang menyatakan bahwa : “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara kesinambungan”. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik harus terampil dalam mengevaluasi pembelajaran, acuan pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran terdapat dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 *juncto* permendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian. Idealnya penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik harus sesuai dengan acuan tersebut tertera jelas dari mulai kriteria mengenai mekanisme, prosedur, instrumen, sampai penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 *juncto* permendikbud no 23 tahun 2016, yaitu standar penilaian yang bertujuan untuk menjamin:

(1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks social budaya, (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan inovatif.

Dalam kurikulum 2013 muncul istilah penilaian pembelajaran autentik, dalam lampiran permendikbud nomor 66 tahun 2013 penilaian pembelajaran autentik dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluar (*output*) pembelajaran, mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian tersebut harus menyeluruh karena ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Lebih lanjut menurut Majid (2017, hal. 69) penilaian autentik dapat mengungkapkan hasil belajar siswa secara holistik, sehingga benar-benar mencerminkan potensi, kemampuan dan kreativitas siswa sebagai hasil proses belajar. Agar penilaian dapat menyeluruh maka harus dimaksimalkan dalam semua mata pelajaran, begitupun dengan Pendidikan Agama Islam.

Risna Rahmawati, 2019

PENILAIAN DOMAIN PSIKOMOTOR PAI OLEH GURU

DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Bandung Tahun 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang juga penting untuk dievaluasi. Peran guru PAI sangatlah vital karena seyogianya guru PAI harus mampu melaksanakan penilaian yang sesuai dengan standar penilaian tersebut. Secara ideal, guru PAI harus mampu mengevaluasi tiga aspek yang ada, begitupun dengan aspek psikomotor di sekolah yang harus dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa agar penilaian dapat terlaksana dengan baik dan holistik (menyeluruh semua ranah kognitif, afektik dan psikomotor) sehingga guru bisa mengetahui kesulitan belajar dan prestasi siswa untuk perbaikan ke arah yang lebih baik.

Pada kenyataannya di lapangan semua itu tidak semudah membalikan telapak tangan. Realita di lapangan banyak permasalahan yang terjadi, di antaranya : temuan dalam jurnal pendidikan yang ditulis oleh Ahmad Saifulloh & Imam Safi'i tahun 2017 dengan judul Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponorogo. Mendapatkan hasil bahwa secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ponorogo bisa dinyatakan tidak baik walaupun pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Saifulloh & Safi'i, 2017).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Reni Romadhona tahun 2018 yang berjudul Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya bahwa Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam belum dilakukan dengan optimal oleh guru, hal ini terlihat masih banyaknya kekurangan baik dalam perencanaan atau pelaksanaannya dalam melakukan evaluasi

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hawwin Muzakki tahun 2013, berjudul Sistem penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Malang, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian berupa : (1) Perencanaan penilaian pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang berupa perencanaan umum dan perencanaan khusus; (2) pelaksanaan ujian di SMAN 3 Malang dengan melakukan pengumpulan data dan verifikasi data, Risna Rahmawati, 2019

PENILAIAN DOMAIN PSIKOMOTOR PAI OLEH GURU

DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Bandung Tahun 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kekurangan dari pelaksanaan ujian di SMAN 3 Malang mengenai kondisi ruang ujian dan kenyamanan yang diciptakan; (3) pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran PAI SMAN 3 Malang. Kekurangannya pada analisis butir soal, sehingga soal yang dibuat tergolong ditolak-sangat jelek, tingkat kesulitan mudah, tidak ada daya pembeda, serta distraktor yang tidak berfungsi dengan baik (Muzakki, 2013).

Selanjutnya pada penilaian aspek psikomotor yang kurang mendapat perhatian. Berdasarkan pengalaman peneliti saat pelaksanaan PPL (Praktik Pembelajaran Lapangan) bulan September hingga bulan Desember 2018 di SMPN 14 Bandung, realita yang terjadi pada pelaksanaan pengoptimalan penilaian domain psikomotor oleh guru PAI tersebut belum terlaksana dengan baik, seperti : penilaian yang menggunakan instrumen yang tidak tertulis sehingga penilaian subjektif, beberapa hal lain dikarenakan terdapat banyak kendala bagi guru dalam menyiapkan instrumen penilaian ini, di antaranya keterbatasan waktu yang dimiliki guru dan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas. Padahal, aspek psikomotor dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran agama Islam siswa dituntut untuk terampil dalam melaksanakan praktik pembelajaran. Sehingga ini sangat jelas bahwa aspek psikomotor tidak bisa diabaikan begitu saja.

Begitu pentingnya aspek psikomotor yang tidak boleh diabaikan, peneliti bertekad mencari objek yang sesuai dengan judul penelitian, sehingga hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti baik dengan cara observasi langsung berupa wawancara maupun melalui observasi tidak langsung dengan cara mencari informasi melalui web sekolah hingga media sosial lainnya seperti *instagram* dan *youtube*. Peneliti mendapatkan hasil bahwa guru PAI yang telah melaksanakan penilaian domain psikomotor pada mata pelajaran PAI yaitu antara lain SMA Negeri 1 Bandung. Pertimbangan lainnya SMAN 1 Bandung merupakan salah satu sekolah terbaik di kota Bandung yang memiliki akreditasi “A”. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengungkap bagaimana penilaian domain psikomotor di sekolah tersebut agar dapat dijadikan model untuk guru-guru PAI di sekolah lainnya

Risna Rahmawati, 2019

PENILAIAN DOMAIN PSIKOMOTOR PAI OLEH GURU

DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Bandung Tahun 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang belum melaksanakan penilaian domain psikomotor secara maksimal untuk perbaikan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan sebab-sebab permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penilaian pembelajaran domain psikomotor pada mata pelajaran PAI dengan judul “**Penilaian Domain Psikomotor PAI oleh Guru di sekolah (Studi deskriptif di SMA Negeri 1 Bandung)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung”

Masalah tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah yang lebih khusus berupa pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan perencanaan penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung?
3. Bagaimana hasil dan tindak lanjut penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran untuk mengukur aspek psikomotor pada mata pelajaran PAI yang diterapkan oleh SMAN 1 Bandung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan penyusunan perencanaan penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung.
- c. Mendeskripsikan hasil penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung.

Risna Rahmawati, 2019

PENILAIAN DOMAIN PSIKOMOTOR PAI OLEH GURU

DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Bandung Tahun 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Di bawah ini peneliti menjelaskan secara lebih rinci mengenai manfaat penelitian, yakni manfaat secara teoritis dan praktis, di antaranya:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi tentang teori evaluasi pembelajaran PAI domain psikomotor di Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat secara praktis, di antaranya : 1) Bagi guru PAI yaitu untuk memberi gambaran penerapan evaluasi aspek psikomotor pada mata pelajaran PAI di sekolah; 2) Bagi sekolah, memberi gambaran tentang realita penilaian psikomotor di sekolah; 3) Bagi Prodi IPAI untuk meningkatkan mutu lulusan yang mampu melaksanakan penilaian pembelajaran dari tiga ranah mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor secara baik dan maksimal; 4) bagi praktisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk tentang pentingnya penilaian domain psikomotor di sekolah sehingga bisa diterapkan dalam penilaian domain psikomotor PAI tidak terabaikan.

1.5 Stuktur Organisasi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh sehingga pembaca dapat memahami tentang isi skripsi ini, peneliti menyajikan stuktur organisasi skripsi dengan penjelasan secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing saling berkaitan :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan stuktur organisasi skripsi. Latar belakang memamparkan konteks penelitian yang dilakukan, rumusan masalah memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan penelitian yang berbentuk pertanyaan, tujuan penelitian mengidentifikasikan dengan jelas mengenai tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga terlihat jelas cakupan yang akan diteliti, manfaat ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan dan stuktur organisasi bagian ini memuat sistematik penulisan mengenai gambaran kandungan seetiap bab, urutan penulisannya serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya berbentuk sebuah kerangka.

Risna Rahmawati, 2019

PENILAIAN DOMAIN PSIKOMOTOR PAI OLEH GURU

DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Bandung Tahun 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Bab II Kajian pustaka. Bagian ini memberikan konteks yang lebih jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, lebih khusus lagi dalam skripsi ini memuat mengenai pendidikan agama Islam di sekolah, evaluasi pembelajaran dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, evaluasi pembelajaran di sekolah dan evaluasi pembelajaran domain PAI.

Bab III Metode Penelitian, di antaranya desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Desain penelitian menjelaskan jenis desain penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian dimunculkan untuk jenis penelitian yang melibatkan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan data serta pertimbangan pemilihan partisipan dan tempat penelitian yang terlibat perlu dipaparkan secara jelas. Pengumpulan data dijelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan, instrumen dan tahapan-tahapan teknis pengumpulan datanya. Analisis data pada bagian ini menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, yang terdiri atas temuan peneliti yang memaparkan segala hal yang ditentukan peneliti di lapangan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, kemudian dipaparkan pula analisis data dari temuan peneliti mengenai penilaian domain psikomotor PAI di SMAN 1 Bandung.

Bab V kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, rekomendasi ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna hasil, dan kepada peneliti selanjutnya yang berminat dan rekomendasi berisi saran penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang dilakukan.